

***Riyāḍah* Puasa Daud dan Kestabilan Spiritual Para Santri
(Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an
Nashoihul Qulub)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh :

AKHMAD NAUFAL ULINNUHA

NIM : 18105030073

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1384/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Riyadah Puasa Daud Dan Kestabilan Spiritual Para Santri
(Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nashoihul Qulub)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKHMAD NAUFAL ULINNUHA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030073
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6303420be1840



Penguji II

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 630347a18a31d



Penguji III

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 62fb4d6fb5f6a



Yogyakarta, 15 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6304799d96957

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Naufal Ulinnuha
Nim : 18105030073
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dusun Jogowedanan RT 02/RW 08, Desa/Kelurahan Selomerto,
Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah,
Kode Pos 56361.
Telp/HP : 088232454051
Judul : *Riyāḍah* Puasa Daud Dan Kestabilan Spiritual Para Santri (Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nashoihul Qulub)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
 2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
 3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.
- Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Agustus 2022

nyatakan



(Akhmad Naufal Ulinnuha)
NIM. 18105030073

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Akhmad Naufal Ulinnuha

Lamp : Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Akhmad Naufal Ulinnuha

NIM : 18105030073

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : *Riyāḍah* Puasa Daud Dan Kestabilan Spiritual Para Santri (Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nashoihul Qulub)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Agustus 2022

Pembimbing



Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
NIP. 19911011 201903 2 014

ABSTRAK

Pada dasarnya praktik *riyāḍah* puasa Daud seperti yang banyak ditemukan di kalangan pondok pesantren kebanyakan menggunakan dalil dari hadis. Namun menariknya PPTQ Nashoihul Qulub selain menggunakan dalil dari hadis juga menggunakan dalil dari Al-Qur'an melalui resepsinya dalam dua aspek. Dengan pendekatan studi *living Qur'an*, tentu hal ini akan menarik untuk diteliti lebih dalam. Hal ini disebabkan karena sejauh literatur yang peneliti ketahui, kebanyakan tema *riyāḍah* puasa Daud dibahas dalam pendekatan Ilmu Hadis, Studi *Living* Hadis atau kajian di bidang lain sebagainya. Sehingga penelitian ini kiranya dapat menyegarkan dalam pengembangan studi *living Qur'an*. Selain itu, praktik *riyāḍah* puasa Daud seperti yang dilakukan di PPTQ Nashoihul Qulub ini dinilai bisa menstabilkan spiritual para santri. Hal ini perlu diteliti lebih dalam untuk menjawab relasi kedua hal tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik *riyāḍah* puasa Daud dalam studi *living Qur'an* dan bagaimana relasi praktik *riyāḍah* puasa Daud dengan kestabilan spiritual para santri di PPTQ Nashoihul Qulub.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sehingga sumber data primer yang digunakan akan lebih banyak berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Namun juga tidak menutup kemungkinan untuk mengambil sumber data pada semua jenis karya ilmiah yang terkait dengan tema pembahasan penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan di dalam penelitian ini merujuk kepada teori Miles & Huberman yang membagi dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, displai data, dan verifikasi data. Kerangka teori yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu seperti teori *living Qur'an* yang digagas oleh Ahmad Rafiq, teori *Maqāṣid al-Syarī'ah* milik Imam Syatibi, dan teori religiusitas milik Glock & Stark. Dengan penelitian ini, harapannya bisa memperluas pemahaman pembaca dalam objek kajian Al-Qur'an, terutama dalam studi *living Qur'an* dan juga dapat menjadikan jalan dakwah untuk pembaca atau para santri agar lebih maksimal dalam mengamalkan *riyāḍah* puasa Daud.

Berikut hasil yang ditemukan setelah dilakukannya penelitian lapangan ini. Hasil pertama, bahwa praktik *riyāḍah* puasa Daud di PPTQ Nashoihul Qulub dihasilkan dari resepsi terhadap QS. Al-Baqarah [2]: 183, dan hal ini tergolong ke dalam aspek praktik/fungsi performatif. Pada potongan ayat QS. Al-Baqarah [2]: 183 yang berbunyi ... مِنْ قَبْلِكُمْ ... (*orang-orang sebelum kamu*) dibaca sebagai “kaum-kaum terdahulu” sebelum Nabi Muhammad saw., di antaranya termasuk Nabi Daud a.s. yang juga pernah mengamalkan puasa dengan syariat yang berbeda yakni berpuasa secara berselang. Sementara resepsi terhadap QS. Ṣād [38]: 17-26 yang mengisahkan Nabi Daud dipahami sebagai keutamaan yang dimiliki Nabi Daud salah satunya dengan melalui ibadah puasanya. Hasil kedua, bahwa praktik *riyāḍah* puasa Daud seperti yang dilakukan para santri di pondok pesantren ini memiliki relevansi dengan kestabilan spiritual mereka. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan-perubahan dari segi spiritual yang mereka rasakan.

Kata kunci: *Living Qur'an, Riyāḍah* Puasa Daud, Kestabilan Spiritual

MOTTO

Mengutip pesan mendalam dari salah satu guru saya:

الحياة تقاتل ، وليس فقط للاستمتاع

“Hidup itu untuk berjuang, bukan untuk menikmati”



PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan untuk semua pihak yang telah memberi inspirasi, dukungan serta bantuan, dan kasih sayangnya, khususnya kedua orang tua.”



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini merujuk pada Surat Keterangan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	<i>b</i>	be
ت	Ta	<i>t</i>	te
ث	Śa	<i>ś</i>	es titik atas
ج	Jim	<i>j</i>	je
ح	Ĥa	<i>ĥ</i>	ha titik di bawah
خ	Kha	<i>kh</i>	ka dan ha
د	Dal	<i>d</i>	de
ذ	Żal	<i>ż</i>	zet titik di atas
ر	Ra	<i>r</i>	er
ز	Zai	<i>z</i>	zet
س	Sin	<i>s</i>	es

ش	Syin	sy	es dan ya
ص	Şad	ş	es titik di bawah
ض	Ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	Ta	ṭ	te titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet titik di bawah
ع	‘Ain	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	... ‘ ...	Apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Konsonan Rangkap

Bila konsonan berharakat *tasydīd*, maka transliterasinya ditulis dengan menggunakan huruf yang sama secara kembar atau dubel.

لَعَلَّكُمْ ditulis *la'allakum*

B. *Tā' marbūtah*

1. Bila dihidupkan

Ketika *Tā' marbūtah* hidup yang disebabkan karena terdapat harakat fathah, kasrah, ataupun dammah, maka transliterasinya menggunakan huruf “t”.

مَكَّةُ الْمَكْرَمَةِ ditulis *makkatul-mukarramah*

2. Bila dimatikan

Ketika *Tā' marbūtah* mati seperti yang disebabkan karena dalam keadaan harakat sukun, maka transliterasinya menggunakan huruf “h”.

رِيَاضَةٌ ditulis *riyāḍah*

C. Vokal

1. Vokal pendek

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
◌َ	Fathah	<i>a</i>	a
◌ِ	Kasrah	<i>i</i>	i
◌ُ	Dammah	<i>u</i>	u

2. Vokal panjang

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
◌َ + ا	Fathah + Alif	<i>ā</i>	ā
◌ِ + ي	Fathah + Alif Maqsur	<i>ā</i>	ā

ي + ِ	Kasrah + Ya Mati	<i>ī</i>	<i>ī</i>
و + ُ	Dammah + Wau Mati	<i>ū</i>	<i>ū</i>

3. Vokal rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ي + َ	Fathah + Ya Mati	<i>ai</i>	ai
و + َ	Fathah + Wau Mati	<i>au</i>	au

D. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah, maka ditulis dengan menggunakan ejaan “al-”.

القران ditulis *al-Qur’ān*

القلوب ditulis *al-Qulūb*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, maka ditulis sama dengan huruf qamariyah.

التمرين ditulis *al-Tamrīn*

التفسير ditulis *al-Tafsīr*

E. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

F. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt. penguasa seluruh alam yang telah memberikan kita rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad saw.. Semoga kita mendapatkan syafaat beliau dan termasuk umatnya pada hari akhir kelak.

Dengan rasa syukur dan rahmat yang tak habis-habisnya Allah Swt. berikan, alhamdulillah penelitian skripsi yang berjudul “*Riyāḍah* Puasa Daud Dan Kestabilan Spiritual Para Santri (Studi *Living Qur’an* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Nashoihul Qulub)” ini dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini guna memenuhi sebagian persyaratan akademik untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir dalam gelar sarjana S1. Akhir kata, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.


4. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti selama perkuliahan.
6. Nur Afni Khafsoh, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti selama penelitian skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmunya selama kuliah, dan seluruh staf yang telah memberikan pelayanan segala administrasi hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua peneliti; Bapak Muhammad Rokhim dan Ibu Sri Hartiyah yang tak henti-hentinya selalu mendidik, membimbing dan mendoakan peneliti dalam setiap langkah studi dan kedua adik yang peneliti sayangi.
9. Pengasuh PPTQ Nashoihul Qulub Watumalang Wonosobo yang telah menginspirasi penelitian ini dan yang selalu berkenan memberikan dukungan dan bantuannya hingga selesainya skripsi ini.
10. Para pengurus dan para santri PPTQ Nashoihul Qulub Watumalang Wonosobo yang telah membantu di dalam penelitian lapangan hingga selesainya skripsi ini.
11. Guru-guru peneliti ketika di pondok pesantren yang telah mengajarkan ilmu-ilmunya dan yang selalu membimbing secara lahir maupun batin.

12. Teman-teman santri di pondok pesantren, terutama teman satu kamar yang tumbuh bersama dalam suka maupun duka.
13. Teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018, terutama teman-teman kelas SSWS yang telah berkenan mendampingi peneliti dan bahu-membahu selama perkuliahan.

Semoga kebaikan yang telah dilakukan semua pihak dibalas oleh Allah Swt. dengan sebaik-baiknya balasan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini sangatlah jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 Agustus 2022



Akhmad Naufal Ulinnuha

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Batasan Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teori	14
H. Metode Penelitian	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Sumber Data.....	23
3. Lokasi Penelitian.....	24
4. Subyek Penelitian.....	24
5. Teknik Pengumpulan Data.....	24

6. Analisis Data	27
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II GAMBARAN UMUM <i>RIYĀDAH</i> PUASA DAUD di PPTQ NASHOIHUL QULUB	31
A. Sejarah Singkat PPTQ Nashoi Hul Qulub dan <i>Background</i> Pengasuhnya.....	31
B. Kondisi Geografis, Sosial, Ekonomi, dan Keagamaan di sekitar PPTQ Nashoi hul Qulub	34
C. Gambaran Umum <i>Riyādah</i> Puasa Daud	36
D. Sejarah <i>Riyādah</i> Puasa Daud di PPTQ Nashoi hul Qulub.....	43
BAB III PRAKTIK <i>RIYĀDAH</i> PUASA DAUD di PPTQ NASHOIHUL QULUB dalam STUDI <i>LIVING QUR'AN</i>.....	47
A. Dasar Pelaksanaan <i>Riyādah</i> Puasa Daud di PPTQ Nashoi hul Qulub beserta Resepsinya	47
1. Aspek Interpretasi	49
2. Aspek Praktik.....	53
B. Tahapan Pelaksanaan <i>Riyādah</i> Puasa Daud di PPTQ Nashoi hul Qulub	53
C. <i>Maqāṣid al-Syarī'ah Riyādah</i> Puasa Daud	59
BAB IV ANALISA RELASI PRAKTIK <i>RIYĀDAH</i> PUASA DAUD dengan KESTABILAN SPIRITUAL PARA SANTRI di PPTQ NASHOIHUL QULUB	61
A. Kebermaknaan <i>Riyādah</i> Puasa Daud Para Santri di PPTQ Nashoi hul Qulub ...	61
1. Dimensi Praktik	61
2. Dimensi Akidah	62
B. Penerapan Teori Religiusitas kepada Para Santri di PPTQ Nashoi hul Qulub ...	63
1. Dimensi Keyakinan.....	64
2. Dimensi Peribadatan	65
3. Dimensi Penghayatan.....	66
4. Dimensi Pengetahuan.....	68
5. Dimensi Pengamalan	71

C. Relasi <i>Riyāḍah</i> Puasa Daud dengan Kestabilan Spiritual Para Santri di PPTQ Nashoihul Qulub	73
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
1. Saran kepada Para Santri PPTQ Nashoihul Qulub	79
2. Saran kepada Pengasuh dan Para Pengurus PPTQ Nashoihul Qulub.....	79
3. Saran kepada Peneliti-Peneliti selanjutnya	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
PEDOMAN PENGUMPULAN DATA	92
PEDOMAN WAWANCARA.....	93
TRANSKRIP WAWANCARA.....	96
BIOGRAFI PENELITI	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Informasi Para Narasumber



DAFTAR LAMPIRAN

- Gambar 1 Dokumentasi Bangunan PPTQ Nashoihul Qulub dari Arah Masuk
- Gambar 2 Dokumentasi Bangunan Sekolah MTs Bina'ul Akram yang berada di dalam Satu Wilayah dengan PPTQ Nashoihul Qulub
- Gambar 3 Dokumentasi Bangunan Tempat Tinggal Pengasuh PPTQ Nashoihul Qulub
- Gambar 4 Dokumentasi Bangunan Masjid PPTQ Nashoihul Qulub
- Gambar 5 Dokumentasi Para Santri Pengamal *Riyāḍah* Puasa Daud
- Gambar 6 Dokumentasi Jadwal Agenda Kegiatan Para Santri di PPTQ Nashoihul Qulub
- Gambar 7 Dokumentasi Jadwal Piket Para Santri Putra di PPTQ Nashoihul Qulub
- Gambar 8 Dokumentasi Jadwal Pelajaran MTs Bina'ul Akram
- Gambar 9 Dokumentasi Jadwal Piket Para Santri Putri di PPTQ Nashoihul Qulub
- Gambar 10 Dokumentasi Kegiatan Apel Pagi Para Santri PPTQ Nashoihul Qulub
- Gambar 11 Dokumentasi Kegiatan Wirid Beberapa Santri PPTQ Nashoihul Qulub
- Gambar 12 Dokumentasi Kegiatan Zikir Bersama Para Santri PPTQ Nashoihul Qulub
- Gambar 13 Dokumentasi Kegiatan Mengaji/Menghafalkan Al-Qur'an Beberapa Santri
- Gambar 14 Dokumentasi Seorang Santri yang sedang Menghafalkan Al-Qur'an dengan Fokus
- Gambar 15 dan 16 Dokumentasi Acara Selamatan Santri yang telah selesai Mengamalkan *Riyāḍah* Puasa Daud

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seseorang yang memiliki ketaatan kuat kepada Allah Swt. tentu akan memiliki keutamaan yang besar. Dalam potongan QS. An-Nisa [4]: 13 disebutkan bahwa

... Barang siapa taat kepada Allah dan rasul-Nya, Dia akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah kemenangan yang agung

Secara umum, ayat tersebut juga berpesan kepada kita sebagai umat Islam agar sebisa mungkin untuk memiliki ketaatan yang kuat kepada Allah Swt., sebagaimana yang telah diajarkan Nabi Muhammad saw. dan para nabi lainnya. Salah satunya seperti dalam kisah Nabi Daud a.s. yang disebutkan dalam QS. Sād [38] ayat 17, Allah Swt. berfirman:

إصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَادْكُرْ عَبْدَنَا دَاوُدَ ذَا الْأَيْدِ إِنَّهُ أَوَّابٌ - ١٧

Bersabarlah atas apa yang mereka katakan; dan ingatlah akan hamba Kami Daud yang mempunyai kekuatan; sungguh dia sangat taat (kepada Allah).

Dalam ayat ini Ibnu Abbas dan Mujahid menafsirkan kata الْأَيْدِ (*al-Aid*: kekuatan) dengan mengartikan kuat dalam menjalankan ketaatan, yakni selalu kuat dalam beribadah dan melakukan perbuatan baik. Sedangkan Qatadah menafsirkannya; “Daud diberikan kekuatan untuk beribadah dan pengetahuan

dalam agama. Sebagaimana disampaikan kepada kami, bahwa Daud itu selalu berpuasa di siang hari dan mengerjakan salat di malam harinya.¹

Berbicara mengenai puasa itu sendiri, dalil mengenai puasa dalam syariat Islam disebutkan Allah Swt. pada QS. Al-Baqarah [2]: 183 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,

Ayat tersebut turun kepada Nabi Muhammad saw. dalam rangka mewajibkan ibadah puasa Ramadan untuk umat Muslim. Lebih lanjut tentang itu, apabila melihat sejarah ibadah puasa dalam Islam bahkan puasa telah dilakukan sejak Nabi Adam a.s.. Hal ini dikuatkan dengan beragam pendapat dari para ulama mengenai kapan waktu puasanya Nabi Adam. Salah satunya seperti pendapat Ibnu Katsir, bahwa Nabi Adam berpuasa selama tiga hari setiap bulan sepanjang tahun. Para nabi generasi selanjutnya juga banyak yang mengamalkan puasa, namun cara pelaksanaannya berbeda-beda. Sebagaimana puasa Nabi Daud yang dilakukan secara berselang, yakni sehari berpuasa dan sehari tidak berpuasa.²

¹ Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*, terj. Dudi Rosyadi (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm. 808.

² Sismono, *Puasa pada Umat-Umat Dulu dan Sekarang*. (Jakarta: Penerbit Republika, 2010), hlm. 16-18.

Ibadah puasa Daud menjadi kesunahan yang bahkan masih dilakukan umat Islam sampai sekarang. Di Indonesia, praktik puasa ini sering ditemui di lingkungan pondok pesantren yang kebanyakan diamalkan sebagai salah satu bentuk *riyāḍah*³. Di antara tujuan *riyāḍah* adalah *tazkiyah al-nafs* (penyucian jiwa), dalam hal ini termasuk juga *riyāḍah* puasa Daud tersebut.⁴ Banyak pondok pesantren yang mengamalkan *riyāḍah* puasa Daud ini juga karena puasa Daud merupakan puasa sunah yang paling utama. Hal tersebut didasari sebagaimana sabda Nabi dalam beberapa riwayat hadis yang mengatakan bahwa puasa Daud merupakan puasa yang paling disukai Allah Swt., seperti dalam potongan redaksi hadis berikut:⁵

...سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ، كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا،...»

[تعليق مصطفى البغا]

ر [1079] - (3/1257) 3238

... dari Abdullah bin 'Amr ra, ia berkata: Rasulullah saw. berkata kepadaku: Puasa yang paling disukai Allah Swt. adalah puasa Daud. Dia biasa berpuasa sehari dan berbuka sehari. ... (HR. Bukhari [3420]).

³ Lihat: Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, hlm. 548 dan *riyāḍah* berarti menundukkan dan melatih.

⁴ Paisol Burlian, "Konsep Al-Nafs Dalam Kajian Tasawuf Al-Ghazali", *Teologia*, Vol. 24, No. 2, Juli-Desember 2013.

⁵ Syamila, (Dar al-Kutub: Maktabah Syamilah, Shahih Bukhari, No. 3420, Sulthoniyyah).

Di kalangan pondok pesantren, hadis seperti di atas sering menjadi landasan untuk mengamalkan *riyāḍah* puasa Daud. Namun, terdapat juga pondok pesantren yang dalam mengamalkan *riyāḍah* puasa Daud selain dari hadis juga menggunakan landasan dari ayat-ayat Al-Qur'an melalui resepsi-resepsinya. Hal inilah kemudian bisa masuk pada wilayah *living Qur'an*. Misalnya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Nashoihul Qulub yang memiliki interpretasinya sendiri pada QS. Al-Baqarah [2]: 183 sebagai salah satu landasan dalam mengamalkan *riyāḍah* puasa Daud. Meskipun konteks ayat tersebut pada dasarnya mengenai puasa Ramadan, namun dalam kacamata pengasuh ketika memahami makna ayat tersebut juga mengarah kepada puasa Daud. Sehingga penelitian ini menjadi menarik untuk dikaji, karena inspirasinya selain dari hadis juga berasal dari Al-Qur'an melalui resepsi sendiri di dalamnya. Dengan alasan inilah peneliti kemudian semakin yakin untuk meneliti lebih dalam praktik *riyāḍah* puasa Daud di pondok pesantren tersebut dengan pendekatan studi *living Qur'an*.

Berdasarkan kunjungan awal peneliti ke pondok pesantren tersebut, terdapat beberapa informasi yang cukup penting untuk diketahui bersama. Praktik *riyāḍah* puasa Daud di PPTQ Nashoihul Qulub baru mulai dilakukan setelah berjalan kira-kira setengah tahun dari diresmikannya pondok tersebut di tahun 2017. Sampai penelitian ini ditulis, kurang lebih terdapat dua belas santri yang mengamalkan *riyāḍah* puasa Daud. Menariknya, ijazah *riyāḍah* ini salah satunya dilatar belakangi oleh apresiasi pengasuh atas sikap jujur

seorang santri. Jumlah hari dalam mengamalkan *riyāḍah* puasa Daud bisa berbeda untuk setiap santri, begitu pula dengan amalan di dalamnya seperti wirid, tergantung dari ijazah pengasuh. Selain itu, apabila ada santri yang telah selesai mengamalkan *riyāḍah* puasa Daud, maka akan diadakan selamatan bersama yang di dalamnya terdapat beberapa makanan yang mengandung filosofi spiritual. Sehingga selamatan tersebut juga sebenarnya mengandung nasehat serta doa yang ditujukan kepada para santri.⁶

Dengan mengamalkan *riyāḍah* puasa Daud, harapannya para santri dapat memiliki fadilah secara lahir maupun batin. Sebagaimana yang disebutkan pengasuh PPTQ Nashoihul Qulub ketika peneliti berkunjung pertama kali, bahwa para santri yang mengamalkan *riyāḍah* puasa Daud secara lahir dari ekspresi mereka terlihat lebih bahagia dan percaya diri. Sementara fadilah secara batin yang diharapkan yaitu supaya para santri memiliki kestabilan spiritual. Hal itu sesuai seperti yang dikatakan pengasuh bahwa salah satu tujuan dilakukannya *riyāḍah* puasa Daud ini supaya spiritual para santri stabil. Namun juga disebutkan bahwa tidak hanya spiritualnya saja yang stabil, harapannya jasmani dan rohani mereka dapat stabil baik ketika di lingkungan pondok pesantren maupun kelak setelah lulus dan terjun ke masyarakat.⁷ Tentunya hal-hal itu menarik untuk diteliti dan dibuktikan secara

⁶ Wawancara dengan Kyai Fahrudin Al-Hafidz, S.Ag., Pengasuh PPTQ Nashoihul Qulub, di Watumalang tanggal 13 Oktober 2021.

⁷ Wawancara dengan Kyai Fahrudin Al-Hafidz, S.Ag., Pengasuh PPTQ Nashoihul Qulub, di Watumalang tanggal 13 Oktober 2021.

langsung, terutama hubungan antara *riyāḍah* puasa Daud yang dilakukan para santri PPTQ Nashoihul Qulub dengan kestabilan spiritual mereka. Hal tersebutlah yang nantinya juga akan menjadi salah satu fokus peneliti dalam skripsi ini.

Praktik *riyāḍah* puasa Daud di PPTQ Nashoihul Qulub juga memberikan dampak sosial dan kesehatan bagi para santri yang mengamalkannya. Di antara dampak tersebut sebagaimana yang disebutkan pengasuh yaitu seperti merangsang pemahaman santri yang berpuasa Daud untuk mengalami dua keadaan (kenyang dan lapar) agar memiliki kepekaan sosial, melatih nafsu agar mudah dikendalikan, menyeimbangkan kebutuhan gizi yang baik untuk mempertahankan kesehatan tubuh, dan lain sebagainya.⁸ Selain itu, *riyāḍah* puasa Daud juga memiliki dampak bagi santri yang sedang menghafalkan Al-Qur'an. Adanya *riyāḍah* tersebut bisa menjadi perantara supaya para santri diberikan ridha Allah Swt. dalam proses menghafalkan.

Seperti yang telah banyak disebutkan di atas, bahwa praktik *riyāḍah* puasa Daud di PPTQ Nashoihul Qulub memiliki keunikan tersendiri yang membuat menarik untuk dikaji lebih dalam. Beberapa poin yang menjadikan praktik *riyāḍah* tersebut menarik adalah sebagai berikut: Pertama, latar belakang praktik *riyāḍah* puasa Daud yang cukup unik. Kedua, rangkaian tahapan seorang santri ketika ingin mengamalkan *riyāḍah* puasa Daud di

⁸ Bertanya melalui WhatsApp dengan Kyai Fahrudin Al-Hafidz, S.Ag., Pengasuh PPTQ Nashoihul Qulub, pada tanggal 25 September 2021.

PPTQ Nashoihul Qulub, terutama pada acara selamatannya. Ketiga, para santri yang mengamalkan *riyāḍah* puasa Daud dirasa memiliki kestabilan spiritual yang baik yang terlihat secara lahir. Atas dasar tersebut, peneliti ingin berusaha mengungkap relasi praktik *riyāḍah* puasa Daud yang dipercaya memiliki fadilah tertentu pada spiritual para santri di PPTQ Nashoihul Qulub Watumalang Wonosobo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus rumusan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktik *riyāḍah* puasa Daud di PPTQ Nashoihul Qulub dalam studi *living Qur'an*?
2. Bagaimana relasi praktik *riyāḍah* puasa Daud dengan kestabilan spiritual para santri di PPTQ Nashoihul Qulub?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik *riyāḍah* puasa Daud di PPTQ Nashoihul Qulub dalam studi *living Qur'an*.
2. Untuk mengetahui relasi praktik *riyāḍah* puasa Daud dengan kestabilan spiritual para santri di PPTQ Nashoihul Qulub.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini berdasarkan tujuannya yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu khususnya di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi segar bagi pengembangan penelitian-penelitian lapangan tentang studi *living Qur'an* di masa yang akan datang. Terlebih yang mengkaji puasa Daud dengan pendekatan studi *living Qur'an* karena masih sangat jarang.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah tingkat pemahaman para pembaca khususnya bagi para pengamal *riyāḍah* puasa Daud di PPTQ Nashoihul Qulub. Juga diharapkan menjadi jalan dakwah dan pemberdayaan para santri atau pengamal *riyāḍah* puasa Daud supaya lebih maksimal dalam mengapresiasi Al-Qur'an serta lebih meninggikan fungsi Al-Qur'an yang dibarengi dengan pemahaman kandungan ayat-ayatnya. Sehingga tidak hanya formalitas, namun juga bisa mengimplementasikannya melalui pemahaman puasa Daud di balik ayat-ayat mengenai puasa tadi.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini yaitu hanya meneliti lapangan dalam studi *living Qur'an* yang berfokus di PPTQ Nashoihul Qulub yang berada pada Dusun Depok, Desa Krinjing, Kecamatan Watumalang, Kabupaten Wonosobo. Di dalamnya, peneliti akan mengungkap bagaimana inspirasi praktik *riyāḍah*

puasa Daud di PPTQ Nashoihul Qulub yang bersumber dari Al-Qur'an melalui resepsinya sendiri. Fokus penelitian ini juga terletak pada relasi *riyāḍah* puasa Daud dengan kestabilan spiritual para santri di PPTQ Nashoihul Qulub.

F. Kajian Pustaka

Sejauh pembacaan yang peneliti lakukan, beberapa karya ilmiah mengenai *riyāḍah* puasa Daud kebanyakan menggunakan dalil dalam hadis. Sedangkan beberapa penelitian yang sudah membahas hal tersebut biasanya menggunakan pendekatan *living* hadis. Dan sampai penelitian ini ditulis, belum ditemukan penelitian yang membahas beserta relasinya dengan kestabilan spiritual. Meskipun begitu, secara garis besar literatur yang ada tersebut sudah cukup untuk dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini. Di antara karya-karya ilmiah tersebut seperti berikut ini:

Pertama: Artikel yang ditulis M. Ulil Abshor dengan judul "*Penafsiran Sufistik KH. Shalih Darat Terhadap Q.S. Al-Baqarah: 183*". Artikel ini terbit di Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis Vol. 19 No. 2 (Juli 2018). Fokus tulisan ini adalah analisis terhadap penafsiran sufistik KH. Shalih Darat atas Al-Baqarah [2]: 183 di dalam kitab tafsirnya yang berjudul *Tafsīr Faiḍ al-Rahmān fi Tarjamah Tafsīr Kalām Mālīk al-Dayyān*, dengan mengambil kerangka penafsiran ataupun keterpengaruhannya Imam Ghazali dalam kitab *Iḥyā' 'Ulūm al-Ddīn*. Dalam tulisan ini disebutkan juga metodologi, metode penafsiran, dan corak penafsiran dari KH. Shalih Darat

dalam kitab tafsirnya tersebut. Di antaranya seperti memiliki kecenderungan menggunakan metode *al-'ijmālī* (global) ketika menjelaskan setiap ayat. Sehingga dalam salah satu contoh penafsirannya seperti pada ayat 183 tersebut, puasa yang dimaksud puasanya para Nabi sebelumnya yang dimulai dari Nabi Adam hingga Nabi Muhammad, dilakukan untuk bisa menjauhi serta mencegah hal-hal yang diharamkan oleh Allah Swt..⁹ Sudut pandang dalam tulisan ini cenderung menggunakan pendekatan tafsir dalam penelitiannya, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih kepada pendekatan sosiologi agama. Meskipun demikian, artikel ini bisa menjadi landasan penting untuk penelitian peneliti karena sejalan dengan dasar dari praktik *riyāḍah* puasa Daud di PPTQ Nashoihul Qulub yang selain dari hadis juga bersumber dari QS. Al-Baqarah [2]: 183 melalui resepsi pengasuh.

Kedua: Skripsi yang ditulis oleh Muchammad Imron dengan judul "*Tradisi Riyadah Puasa Daud Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Sholihah Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta*". Skripsi ini fokus kepada analisis dan implikasi dari *riyāḍah* puasa Daud dalam menghafal Al-Qur'an di PP. Al-Sholihah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik *riyāḍah* puasa Daud dalam menghafal Al-Qur'an yang ada di PP. Al-Sholihah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif, sehingga penelitian ini menyajikan data

⁹ M. Ulil Abshor, "Penafsiran Sufistik KH. Shalih Darat Terhadap Q.S. Al-Baqarah: 183", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 19, No. 2.

dengan perspektif emic (sesuai cara pandang subyek penelitian) dan memaparkan secara sistematis fakta-fakta serta karakteristik objek penelitian secara faktual dan akurat. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa dasar dari praktik *riyāḍah* puasa Daud dalam menghafal Al-Qur'an di PP. Al-Sholihah adalah Hadis Nabi salah satunya riwayat Imam Nasa'i yang dalam kitabnya *Sunan al-Nasā'ī* dijelaskan keutamaan puasa Nabi Daud. Selain itu, disebutkan bahwa *riyāḍah* puasa Daud dapat memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an dan lain sebagainya.¹⁰ Dominan aspek yang dikaji dalam skripsi ini dibatasi pada implikasi *riyāḍah* puasa Daud dengan menghafalkan Al-Qur'an. Tentu hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang salah satu fokusnya adalah menganalisis data lebih lanjut mengenai relasi *riyāḍah* puasa Daud dengan kestabilan spiritual para santri di PPTQ Nashoihul Qulub.

Ketiga: Skripsi yang ditulis oleh Amin Yusi Nur Fathonah dengan judul "*Pelaksanaan Puasa Daud Dan Hubungannya Dengan Kestabilan Emosi (Santriwati PP. Al-Fitroh Jejeran Wonokromo Plered Bantul Yogyakarta)*". Skripsi ini fokus mengkaji hubungan puasa Daud dengan kestabilan emosi santriwati PP. Al-Fitroh Jejeran. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan puasa Daud santriwati PP Al-Fitroh Jejeran beserta

¹⁰ Muchammad Imron, "*Tradisi Riyadah* Puasa Daud Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Sholihah Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta (*Studi Living Hadis*)", Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

manfaat atau hikmahnya. Jenis penelitian ini adalah deksriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa terdapat hubungan puasa terhadap kestabilan emosi santriwati PP. Al-Fitroh Jejeran yang dibuktikan dari beberapa pernyataan santriwati dalam wawancara yang dilakukan, seperti lebih mampu menahan amarah dan lain sebagainya.¹¹ Meskipun skripsi ini hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan peneliti, namun terdapat perbedaan yang menonjol yaitu pada analisis data mengenai relasi *riyāḍah* puasa Daud dengan kestabilan spiritual para santri di PPTQ Nashoihul Qulub. Selain itu, terdapat juga perbedaan pada lokasi penelitian dan keunikan yang ada dalam objek penelitian.

Keempat: Buku yang ditulis Ahmad Rifa'i Rif'an yang berjudul "*Dahsyatnya Puasa Daud Membuka Pintu Rezeki, Kebahagiaan, Kesehatan, Jodoh, dan Tergapainya Impian*". Buku ini secara garis besar fokus membahas tentang keutamaan yang ada di balik puasa Daud di antaranya seperti keutamaan yang tertulis di judul buku ini. Buku ini bisa menjadi salah satu referensi penting bagi peneliti dalam studi lapangan. Hal ini disebabkan karena penelitian ini juga mengkaji praktik *riyāḍah* puasa Daud yang dilakukan di PPTQ Nashoihul Qulub, dan juga fokus kepada bagaimana

¹¹ Amin Yusi Nur Fathonah, "Pelaksanaan Puasa Daud Dan Hubungannya Dengan Kestabilan Emosi (Santriwati PP. Al-Fitroh Jejeran Wonokromo Plered Bantul Yogyakarta)", Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

keutamaan yang akan didapatkan para pengamal puasa Daud melalui penelitian lapangan. Terutama kepada relasi kestabilan spiritual para santri setelah mengamalkan *riyāḍah* puasa Daud.

Kelima: Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ulil Albab dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Hadis Tentang Puasa Daud Riwayat Abdullah Bin Amr Dalam Shahih Al-Bukhari*”. Skripsi ini fokus menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam puasa Daud. Tujuan penelitian ini juga ingin menganalisis kualitas hadis puasa Daud riwayat Abdullah bin Amr dalam *ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (*library research*) dengan jenis penelitian kualitatif; yakni mengumpulkan dan menganalisis data dari bahan-bahan perpustakaan seperti kitab-kitab, buku-buku, atau dokumen-dokumen perpustakaan lainnya. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa hadis puasa Daud riwayat Imam Bukhari yang diteliti ini termasuk dalam tingkatan *ṣaḥīḥ liẓāṭihi* sehingga dapat diterima sebagai dalil hukum yang kuat sekaligus *Faḍāil al-A‘māl*. Penelitian ini juga mengatakan bahwa puasa Daud mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak baik kepada Allah, kepada sesama manusia, dan kepada lingkungan.¹² Artinya puasa Daud dapat memberikan pendidikan akhlak bagi yang menjalankannya. Orientasi skripsi ini lebih

¹² Muhammad Ulil Albab, “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Hadis Tentang Puasa Daud Riwayat Abdullah Bin Amr Dalam Shahih Al-Bukhari*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo, Semarang, 2019.

mengkaji akan aspek-aspek secara teoritis, tentu berbeda dengan penelitian ilmiah peneliti yang lebih mengkaji puasa Daud dalam studi *living Qur'an* dan jenis penelitian lapangan.

G. Kerangka Teori

Untuk meneliti fokus permasalahan yang diangkat di dalam skripsi ini, teori-teori yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. *Living Qur'an*

Dalam penelitian lapangan ini, studi yang digunakan adalah *living Qur'an*. Wilayah penelitian *living Qur'an* tentu akan lebih banyak mengapresiasi respon dan perilaku masyarakat atau para pengamal atas adanya kitab suci Al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan seperti fenomenologi, analisis ilmu-ilmu sosial-humaniora dan pendekatan sejenisnya.¹³ Jika melihat teorinya Sam D. Gill, kajian resepsi Al-Qur'an seperti *living Qur'an* ini termasuk dalam kajian fungsi yang terdiri dari dua fungsi yaitu informatif dan performatif. Fungsi informatif berarti Al-Qur'an digali berdasarkan konten yang ada di dalamnya, sehingga Al-Qur'an sebagai sesuatu yang dibaca, dipahami, atau diamalkan baik itu di bidang *'ubūdiyyah* maupun di bidang lainnya. Sementara fungsi performatif lebih cenderung kepada semacam aksi yang muncul dari sisi

¹³ Sahiron Syamsudin (dkk.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: TERAS, 2007), hlm. 69-70.

luar kitab suci seperti *ruqyah*, khataman, ijazah dan bentuk lain sebagainya dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁴

Dalam mengkonstruksi istilah *living Qur'an*, Ahmad Rafiq berpendapat bahwa tujuan "living" untuk memperjelas "Qur'an" dan ide utama dari Al-Qur'an itu hidup atau diramaikan oleh masyarakatnya, baik melalui eksegesis/interpretasi atau melalui praktik-praktik tertentu. Lebih lanjutnya, beliau mengupas istilah *living* dalam sudut pandang struktur bahasa Inggris menjadi tiga tingkat makna.¹⁵ Struktur pertama, "living the Qur'an" (*living* sebagai gerund/kata benda yang dibentuk dari kata ditambah -ing) berarti mengacu pada tindakan subjek (manusia) yang membuat Al-Qur'an sebagai objek hidup atau yang menghidupkan Al-Qur'an melalui pemahaman mereka atau melalui praktik mereka. Struktur kedua, "the lived Qur'an" (*living* sebagai past participle) berarti sebagai kata sifat yang masih berhubungan dengan struktur pertama, artinya ini lebih menekankan pada Al-Qur'an sebagai objek, yang menerima perbuatan yang membuatnya hidup, bukan Al-Quran sebagai subjek. Ketiga, "the living Qur'an" (*living* sebagai present participle) berarti menempatkan Al-Quran sebagai kata benda yang dijelaskan dengan kata

¹⁴ Wahyu Dian Saputri, "TRADISI RESEPSI TERHADAP AL-QUR'AN DI MASYARAKAT KAMPUNG PASAR BATANG LAMPUNG (Analisis Informatif dan Performatif)", Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IIQ Jakarta, Jakarta, 2021, hlm. 14-15.

¹⁵ Ahmad Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 22, No. 2, hlm. 471.

sifat aktif, hidup, juga sebagai subjek aktif, yang mengambil bagian dalam mendefinisikan makna dan membentuk praktik.¹⁶ Dalam kesimpulannya, Ahmad Rafiq juga setuju dengan pernyataan yang mengatakan bahwa *living Qur'an* menempatkan peran Al-Qur'an sebagai (objek) penerima pasif dari praktik sekaligus menjadi (subjek) agen aktif dalam menghasilkan makna, seperangkat pengetahuan, dan (pembentuk) praktik.¹⁷

Dengan *living Qur'an*, setidaknya ada dua manfaat utama yang bisa kita peroleh. Manfaat pertamanya yaitu memperluas arti tafsir terhadap pengembangan objek kajian Al-Qur'an. Sekarang tafsir juga bisa berupa perilaku masyarakat (para pengamal) atas respon pembacaan terhadap ayat Al-Qur'an. Respon masyarakat tadi dalam membaca Al-Qur'an disebut juga sebagai *tilawah*. Namun bukan pembacaan Al-Qur'an yang bertujuan kepada pemahaman, melainkan pembacaan terhadap Al-Qur'an yang bertujuan kepada pengamalan atau aksi. Manfaat keduanya yaitu sebagai jalan dakwah dan pemberdayaan masyarakat (para pengamal) supaya mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi Al-Qur'an. Karena apabila mereka mempraktikkan suatu amalan tanpa memahami kandungan pesan dalam suatu ayat Al-Qur'an yang dibacanya, maka akan

¹⁶ Ahmad Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture", hlm. 471-472.

¹⁷ Ahmad Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture", hlm. 480.

menjadikan paradigmanya cenderung *klenik*. Sehingga dengan adanya kajian ini diharapkan bisa lebih menghayati kandungan pesan dalam pembacaan Al-Qur'an.¹⁸

2. *Maqāṣid al-Syarī'ah*

Adapun teori yang digunakan untuk mengungkap bagian dari problem penelitian ini adalah dengan teori *maqāṣid al-syarī'ah*. Teori ini berguna untuk meneliti bagaimana tujuan dari adanya syariat disunahkannya berpuasa Daud yang nantinya dikembangkan ke dalam penelitian ini. Dalam teorinya pada bagan *Qaṣdu al-Syari' fi al-Waḍ'i al-Syarī'ah*, Imam Syatibi membagi *maqāṣid* ini menjadi tiga bagian penting yaitu *ḍaruriyyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyyah*. Pertama yaitu *maqāṣid al-ḍaruriyyah*, berarti kemaslahatan esensial bagi kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi. Tidak terpenuhinya *maqāṣid al-ḍaruriyyah* ini akan menimbulkan ketidakharmonisan atau bahkan kerusakan besar dunia dan akhirat. Seberapa besar kerusakannya tergantung seberapa besar kadar yang tidak terpenuhi dari *ḍaruriyyah* ini. Kedua yaitu *maqāṣid al-hajiyyah*, berarti segala sesuatu yang menjadi kebutuhan manusia agar dapat hidup sejahtera dan terhindar dari kesengsaraan, kesulitan dan kesempitan serta supaya mendapatkan kelapangan. Ketiga yaitu *maqāṣid al-tahsiniyyah*, berarti sesuatu yang sebaiknya ada demi

¹⁸ Sahiron Syamsudin (dkk.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, hlm. 68-69.

penyempurnaan kesejahteraan manusia. Jika *maqāṣid* ini diabaikan maka akan menimbulkan kurang sempurnanya kehidupan manusia.¹⁹

Sejauh literatur yang diketahui peneliti bahwa terdapat lima jenis *maqāṣid al-syarī'ah* yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Puasa sendiri dalam *maqāṣid al-syarī'ah* termasuk salah satu bentuk penjagaan jiwa atau *hifẓ al-nafs*. Alasannya karena puasa merupakan salah satu bentuk *tazkiyah al-nafs* (penyucian jiwa). Di antara cara-cara *tazkiyah al-nafs* adalah dengan mengamalkan *riyāḍah* atau *mujāhadah*.²⁰ Dalam implementasinya ke dalam teori *maqāṣid* seperti di atas, puasa dapat dikategorikan sebagai berikut.

a. Memelihara jiwa dalam tingkatan *ḍaruriyyah*

Puasa pada tingkat masalahat *ḍaruriyyah* (primer) berperan sebagai penjaga terhadap eksistensi agama (*hifẓ al-dīn*). Sehingga apabila perintah berpuasa ini diabaikan oleh seorang hamba, maka dapat mengakibatkan tidak sempurnanya keislaman seseorang. Puasa yang dimaksud di sini adalah puasa wajib pada bulan Ramadan, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 183-184. Namun, di balik pensyariatannya puasa wajib tersebut juga terdapat kemaslahatan lain seperti penjagaan terhadap jiwa (*hifẓ al-nafs*). Hal ini disebabkan karena puasa

¹⁹ Fathur Rohman, "Maqasid al-Syari'ah Dalam Perspektif al-Syatibi", *ISTI'DAL*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm 168-169.

²⁰ Paisol Burlian, "Konsep Al-Nafs Dalam Kajian Tasawuf Al-Ghazali", *Teologia*, Vol. 24, No. 2, Juli-Desember 2013.

adalah salah satu cara yang sukses menahan seseorang dari makan berlebih. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa makanan merupakan sumber penyebab utama penyakit. Oleh karena itu, Nabi mengajarkan adab makan yakni makan setelah lapar dan berhenti makan sebelum kenyang. Dengan demikian membuat tubuh sehat, seperti sabda Nabi berikut: “*Puasalah kamu, niscaya kamu akan sehat*”.²¹

b. Memelihara jiwa dalam tingkatan *hajiyyah*

Pada tingkat yang kedua yaitu puasa berdasarkan kategori *hajiyyah* (sekunder). Apabila puasa tidak terwujud tidak sampai mengancam eksistensi agama, namun akan membuat seseorang mengalami kesulitan. Dengan syariat Islam, kesulitan tersebut akan dihilangkan dengan adanya hukum *rukṣah* (keringanan) dalam beribadah. Bilamana dalam perealisasiannya seseorang menemui kesulitan dalam menjalankan ‘*azīmah* (hukum asal) seperti kebolehan tidak berpuasa bagi seorang yang sedang sakit atau musafir, adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan *hajiyyah* ini.²²

c. Memelihara jiwa dalam tingkatan *tahsiniyyah*

²¹ Ahmad Fauzi, “PEMIKIRAN ABDUL QADIR AL-JILANI TENTANG IBADAH DALAM KITAB SIRR AL-ASRAR DITINJAU DARI MAQASHID AL-SYARIAH (Kajian Bab Zakat Dan Puasa)”, Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017, hlm. 55-56.

²² Ahmad Fauzi, “PEMIKIRAN ABDUL QADIR AL-JILANI TENTANG IBADAH DALAM KITAB SIRR AL-ASRAR DITINJAU DARI MAQASHID AL-SYARIAH (Kajian Bab Zakat Dan Puasa)”, hlm. 57.

Terakhir, yakni puasa terhadap kemaslahatan *tahsiniyyah*. Hal ini seperti seseorang yang mengamalkan aktifitas diet dengan mengurangi porsi makan dengan jenjang waktu tertentu untuk mengatur berat badan demi terbentuknya badan yang ideal. Padahal secara tidak langsung puasa adalah bentuk diet terbaik karena bukan hanya membuat berat badan ideal tetapi juga bernilai ibadah. Bahkan banyak macam puasa yang rutin dikerjakan oleh Rasulullah seperti puasa hari Senin dan Kamis dan puasa sunah yang lainnya.²³

3. Religiusitas

Meminjam teori Glock & Stark (1986), bahwa religiusitas adalah suatu bentuk kepercayaan adikodrati (di luar kodrat alam/supernatural) yang terfokus pada penghayatan dalam kehidupan sehari-harinya melalui internalisasi hal-hal maknawi.²⁴ Teori ini peneliti gunakan untuk mengungkap permasalahan utama dari penelitian ini, yakni untuk meneliti keyakinan para pengamal dalam mengamalkan *riyāḍah* puasa Daud, serta untuk meneliti relasi antara praktik *riyāḍah* puasa Daud dengan kestabilan spiritual para santri di PPTQ Nashoihul Qulub. Berbagai ekspresi religiusitas seorang santri di PPTQ Nashoihul Qulub bisa diteliti dengan teori ini, karena religiusitas meliputi beberapa

²³ Ahmad Fauzi, "PEMIKIRAN ABDUL QADIR AL-JILANI TENTANG IBADAH DALAM KITAB SIRR AL-ASRAR DITINJAU DARI MAQASHID AL-SYARIAH (Kajian Bab Zakat Dan Puasa)", hlm. 57.

²⁴ Duratun Nasikhah, "Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Masa Remaja Awal", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 02, No. 01, hlm. 2.

dimensi. Menurut Glock & Stark terdapat lima dimensi religiusitas seperti berikut:

- a. Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), berarti mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap ajaran-ajaran yang dibawa oleh penganutnya. Dimensi ini mempertimbangkan apa yang dianggap benar oleh seseorang.²⁵ Dalam penelitian ini, berarti dimensi keyakinan akan mengungkap misalnya seperti bagaimana keyakinan para santri terhadap adanya Allah Swt., bagaimana keyakinan para santri terhadap Al-Qur'an dan kandungan ayat-ayat di dalamnya.
- b. Dimensi peribadatan (*the ritualistic dimension*), berarti meneliti sejauh mana seorang pemeluk agama menjalankan perintah agamanya. Dimensi ini berkaitan dengan praktik-praktik keagamaan yang dilakukan oleh pemeluk agamanya, bisa berupa praktik keagamaan secara personal maupun secara umum.²⁶ Dalam penelitian ini, berarti dimensi peribadatan akan mengungkap bagaimana ritual keagamaan para santri seperti salat mereka, puasa, membaca Al-Qur'an, dan praktik-praktik lainnya.
- c. Dimensi penghayatan atau *feeling* (*the experiential dimension*), berarti membahas penghayatan seseorang terhadap ajaran

²⁵ Duratun Nasikhah, "Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Masa Remaja Awal", hlm. 2.

²⁶ Duratun Nasikhah, "Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Masa Remaja Awal", hlm. 2.

agamanya.²⁷ Misalnya pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana perasaan mereka terhadap Allah Swt, bagaimana perasaan mereka ketika khusyuk dalam salat, dan lainnya.

- d. Dimensi pengetahuan (*the intellectual dimension*), berarti meneliti sejauh mana seseorang memahami pengetahuan agamanya serta bagaimana ketertarikan seseorang terhadap aspek-aspek agama yang mereka anut.²⁸ Dalam penelitian ini, berarti dimensi pengetahuan akan mengungkap seperti bagaimana pengetahuan para santri tentang ayat-ayat Al-Qur'an, pengetahuan para santri tentang syariat Islam.
- e. Dimensi pengamalan atau *effect (the consequential dimension)*, berarti membahas tentang akibat dari mengamalkan ajaran agama yang dianutnya sehingga bisa mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan sosialnya. Dimensi ini berkaitan dengan keputusan serta komitmen seseorang dalam masyarakat berdasarkan kepercayaan, ritual, pengetahuan serta pengalamannya.²⁹ Dalam penelitian ini, berarti dimensi ini membahas misalnya seperti apakah seorang santri sudah baik akhlaknya, sudah stabil spiritualnya, sudahkah mematuhi syariat Islam, dan lainnya.

²⁷ Duratun Nasikhah, "Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Masa Remaja Awal", hlm. 2.

²⁸ Duratun Nasikhah, "Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Masa Remaja Awal", hlm. 2.

²⁹ Duratun Nasikhah, "Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Masa Remaja Awal", hlm. 2.

H. Metode Penelitian

Suatu penelitian ilmiah tentunya menggunakan metode di dalamnya. Metode berarti cara kerja untuk dapat memahami suatu objek yang menjadi sasaran ilmu yang sedang dikaji.³⁰ Adapun dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *living Qur'an*. Metode ini cocok digunakan dalam meneliti lebih dalam terkait praktik *riyāḍah* puasa Daud di PPTQ Nashoihul Qulub melalui penelitian lapangan atau *field research*. Artinya, penelitian ini merupakan sebuah cara menghasilkan sebuah temuan berdasarkan hasil data yang diambil di lapangan melalui wawancara dan pengamatan secara langsung.

2. Sumber Data

Meskipun penelitian ini adalah penelitian lapangan, namun tidak menutup kemungkinan mengambil data-data yang bersumber dari literatur buku-buku, skripsi, jurnal, artikel dan penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Yang dijadikan sumber primer dalam penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian baik yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun buku-buku

³⁰ A. Mukti Ali (dkk.), *Metode Penelitian Agama* (Tiara Wacana: Yogyakarta, 2004), hlm. 5.

dokumentasi. Sedangkan yang dijadikan sumber sekunder adalah semua jenis karya ilmiah yang telah disebutkan tadi yang tentunya terkait dengan kajian dalam penelitian ini.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di PPTQ Nashoihul Qulub yang terletak pada Dusun Depok, Desa Krinjing, Kecamatan Watumalang, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi ini digunakan sebagai penelitian karena Pondok Pesantren tersebut merupakan salah satu pondok pesantren yang masih tetap mengamalkan amalan sunah, di antaranya seperti mengamalkan *riyāḍah* puasa Daud untuk membentengi jiwa atau nafsu para santrinya menghadapi zaman modern yang serba ada ini. Selain itu, yang membuat unik di PPTQ Nashoihul Qulub sebagai lokasi penelitian adalah karena dalam mengamalkan *riyāḍah* puasa Daud selain terinspirasi menggunakan dalil hadis, juga terinspirasi dari dalil Al-Qur'an. Dengan demikian, pondok pesantren ini menjadi unik bagi penelitian studi *living Qur'an* yang notabene kebanyakan tema ini masuk pada *living* hadis.

4. Subyek Penelitian

Sasaran penelitian yang di pilih adalah pengasuh pondok pesantren, lurah atau pengurus pondok pesantren, serta para santri pengamal *riyāḍah* puasa Daud di PPTQ Nashoihul Qulub.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan teknik ini memungkinkan tercapainya pemecahan masalah secara valid dan reliable serta dapat dirumuskan secara objektif.³¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. Teknik pertama yaitu dengan melakukan observasi terhadap tindakan baik dalam bentuk verbal, non verbal dan aktivitas individual maupun ketika mereka dalam suatu kelompok.³² Misalnya seperti pada saat para santri pengamal *riyāḍah* puasa Daud di PPTQ Nashoihul Qulub hendak melakukan salat, mengaji, wirid, selamatan dan lainnya. Untuk menghilangkan kecurigaan para subyek penelitian terhadap kehadiran peneliti, maka sebisa mungkin peneliti mencoba dapat diterima sebagai orang yang ada dalam posisi para responden.
- b. Teknik kedua yaitu dengan melakukan wawancara mendalam terhadap para pengamal atau pembaca Al-Qur'an untuk mendapatkan informasi tentang rasionalitas tindakan pembacaan Al-Qur'an sebagai kekuatan magis. Dengan teknik ini, riwayat hidup keagamaan para informan sebagai pengamal atau pembaca Al-

³¹ M. Alfatih Suryadilaga (dkk.), *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: TERAS, 2010), hlm. 171-172.

³² Sahiron Syamsudin (dkk.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, hlm. 74.

Qur'an akan dapat diungkap baik itu pengalaman dan pengetahuan yang eksplisit maupun implisit. Selain itu, di dalamnya termasuk juga informasi yang berkaitan dengan masa lampau, sekarang, maupun harapan dan cita-cita keagamaannya di masa depan.³³ Peneliti di sini menggunakan metode pengambilan data dengan penelitian kualitatif yang mewawancarai total 15 narasumber. Narasumber tersebut terdiri dari seorang pengasuh pondok pesantren, 2 pengurus putri, dan 12 santri baik yang masih ataupun yang sudah selesai mengamalkan *riyāḍah* puasa Daud. Berikut tabel data nama narasumber tersebut.

Tabel 1 Informasi Para Narasumber

No	Nama	Sebagai	Usia	Selesai/Belum	Asal
1.	Kyai Fahrudin Al-Hafidz, S.Ag.	Pengasuh	31	-	Watumalang, Wonosobo
2.	Kholifah	Pengurus	14	-	Garung, Wonosobo
3.	Eka Zahwa Aliya	Pengurus	14	-	Garung, Wonosobo
4.	Diva Lailiya Syirfa	Santri	14	Belum	Kandangan, Temanggung
5.	Reva Oktavina Ramadhani	Santri	15	Selesai	Mlipak, Wonosobo
6.	Slamet Afiah	Santri	12	Belum	Watumalang, Wonosobo
7.	Nur Hasna	Santri	14	Selesai	Garung, Wonosobo

³³ Sahiron Syamsudin (dkk.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, hlm. 72

8.	Ratih Triyanti	Santri	12	Belum	Watumalang, Wonosobo
9.	Sari Nurjamik	Santri	13	Belum	Watumalang, Wonosobo
10.	Mely	Santri	14	Selesai	Garung, Wonosobo
11.	Umi Syarifatul 'Aini	Santri	12	Belum	Watumalang, Wonosobo
12.	Fitria Isnaina	Santri	15	Selesai	Garung, Wonosobo
13.	Tsania Asfa	Santri	15	Selesai	Garung, Wonosobo
14.	Eka Nur Hasanah	Santri	14	Selesai	Watumalang, Wonosobo
15.	Airlangga Mahendra Kusuma Wardana	Santri	14	Selesai	Garung, Wonosobo

* Keterangan “Selesai/Belum” pada tabel di atas bermakna sudah selesai atau belumnya santri dalam mengamalkan *riyāḍah* puasa Daud.

- c. Teknik ketiga yakni dengan melihat dokumentasi yang ada di PPTQ Nashoihul Qulub dalam setiap hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian. Misalnya seperti daftar kehadiran, atau jadwal materi dan pemateri pengajian, tempat penyelenggaraan, ringkasan materi dan dilengkapi oleh dokumentasi secara baik dalam bentuk foto, rekaman atau bahkan cetakan.

6. Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melihat kualitas jawaban narasumber yang berhubungan dengan tema penelitian ini atau pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti. Sehingga data yang akan

disajikan dalam bentuk skripsi nantinya diharapkan menjadi pengembangan baru kajian *living Qur'an* mengenai *riyāḍah* puasa Daud. Apabila mengambil teori Miles & Huberman, maka proses analisa data yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Tahapan analisa data yang pertama yakni dengan reduksi data. Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan lapangan (*field notes*).³⁴ Dalam tahap ini, berarti peneliti memilih data lapangan yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni data mengenai praktik *riyāḍah* puasa Daud dan relasinya dengan kestabilan spiritual para santri PPTQ Nashoihul Qulub. Untuk data lapangan yang tidak dibutuhkan dalam penelitian maka akan dibuang, sehingga akan meringkas dan memfokuskan catatan data dari lapangan agar sesuai tujuan penelitian.
- b. Tahapan analisa data yang kedua yakni dengan display data. Dalam tahap ini, berarti peneliti mengorganisasikan data melalui penggunaan bagan-bagan dengan cara mengaitkan hubungan antara fakta tertentu menjadi sebuah data baru serta mengkorelasikan antara satu data dengan data lainnya yang diperoleh dari penelitian lapangan ini. Dengan tahap ini diharapkan data akan lebih konkret, tervisualisasi, memperjelas informasi agar nantinya dapat lebih

³⁴ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 114.

dipahami oleh pembaca.³⁵ Misalnya hubungan antara praktik *riyāḍah* puasa Daud dan kestabilan spiritual.

- c. Tahapan analisa data yang ketiga yakni dengan verifikasi data. Dalam tahap ini, peneliti telah mulai melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola-pola, pengelompokkan, juga pengecekan hasil interview dengan informan dan observasi yang diperoleh dari penelitian ini. Selain itu, dalam proses ini peneliti juga telah menyajikan sebuah jawaban atau pemahaman atas rumusan masalah yang dicantumkan dalam latar belakang masalah yang memuat kegelisahan akademik peneliti tentang tema yang diangkatnya.³⁶

I. Sistematika Pembahasan

Untuk merealisasikan maksud dari penelitian ini, dan juga supaya semakin mempermudah para pembaca untuk mengkaji penelitian ini. Maka poin-poin sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan disampaikan sebagai berikut:

Bab Pertama, bagian ini merupakan pendahuluan dari penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

³⁵ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm. 114-115.

³⁶ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm. 115.

Bab Kedua, bagian ini adalah tinjauan umum dalam penelitian ini. Dalam bagian ini akan dijelaskan beberapa aspek mulai dari gambaran umum tentang *riyāḍah* puasa Daud, kemudian juga gambaran umum mengenai kondisi geografis, sosial ekonomi, maupun keagamaan di PPTQ Nashoihul Qulub.

Bab Ketiga, bagian ini berisi tentang praktik *riyāḍah* puasa Daud yang dilakukan di PPTQ Nashoihul Qulub. Di dalam bab ini akan dijelaskan tentang sejarah munculnya *riyāḍah* puasa Daud di PPTQ Nashoihul Qulub, pelaksanaan *riyāḍah* puasa Daud, dan para pengamal *riyāḍah* puasa Daud.

Bab Keempat, bagian ini adalah bagian inti dari penelitian tentang bagaimana relasi *riyāḍah* puasa Daud dengan kestabilan spiritual para santri. Di dalamnya akan disampaikan analisa data dari penelitian yang sudah dilakukan. Bagian ini berisi analisa pendahuluan, analisa hipotesis, dan analisa lanjut. Dan pada bagian akhir akan dijabarkan relasi antara *riyāḍah* puasa Daud dengan kestabilan spiritual para santri.

Bab Kelima, bagian ini adalah penutup dari penelitian ini. Bagian ini berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu, bagian ini juga berisi saran dan masukan yang dapat menjadi perantara dalam mengantarkan penelitian berikutnya supaya lebih baik lagi kedepannya. Celah-celah yang masih berkaitan dalam penelitian ini akan disebutkan. Untuk melengkapi skripsi ini, disertakan pula daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam studi *living Qur'an*, praktik *riyāḍah* puasa Daud di PPTQ Nashoihul Qulub dihasilkan dari resepsi terhadap QS. Al-Baqarah [2]: 183, dan hal ini dapat dikategorikan ke dalam aspek praktik/fungsi performatif. Pada potongan ayat QS. Al-Baqarah [2]: 183 yang berbunyi ... مِنْ قَبْلِكَ ... (*orang-orang sebelum kamu*) dibaca sebagai “kaum-kaum terdahulu” sebelum Nabi Muhammad saw., di antaranya termasuk Nabi Daud a.s. yang juga pernah mengamalkan puasa dengan syariat yang berbeda yaitu dilakukan secara berselang. Sehingga resepsi tersebut memunculkan praktik *riyāḍah* puasa Daud. Sementara resepsi terhadap QS. Sād [38]: 17-26 yang kemudian memunculkan pemahaman baru terkait keutamaan yang dimiliki Nabi Daud, dapat dikategorikan ke dalam aspek interpretasi/fungsi informatif. Keutamaan yang dimaksud seperti menjadikan semakin taat kepada Allah Swt., diberikan hikmah dan kebijaksanaan, dan menjadikan mudah bersyukur serta selalu ingat kepada Allah Swt..

Pada dasarnya pelaksanaan praktik *riyāḍah* puasa Daud di PPTQ Nashoihul Qulub dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap awal adalah pemeriksaan kesehatan fisik dan kejiwaan santri yang dilakukan oleh pengasuh dengan dibantu pengurus pondok pesantren. Tahap berikutnya

adalah pengijazahan dari pengasuh kepada santri dalam bentuk doa dan niat bersama. Selama santri mengamalkan *riyāḍah* puasa Daud, ia juga mengamalkan wirid yang juga diamalkan santri-santri lainnya yaitu membaca sholawat *nariyyah*, membaca sifat-sifat wajib Allah, dan membaca *asma al-husna*. Tahap terakhir adalah doa bersama yang dilakukan dalam bentuk majelis selamatan.

Praktik *riyāḍah* puasa Daud di PPTQ Nashoihul Qulub memiliki relasi dengan kestabilan spiritual para santri. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa perubahan secara spiritual yang dirasakan para santri, seperti menjadikan mereka lebih banyak mengingat dan merasa lebih dekat dengan Allah Swt., menjadikan jiwanya tenang dan merasa dimudahkan dalam mengaji ataupun dalam menghafalkan Al-Qur'an. Beberapa perubahan tersebut merupakan buah ketakwaan dari kestabilan spiritual yang mereka rasakan, sekaligus bisa dikatakan sebagai indikator yang menggambarkan relasi *riyāḍah* puasa Daud dengan kestabilan spiritual.

B. Saran

1. Saran kepada Para Santri PPTQ Nashoihul Qulub

Alangkah baiknya untuk para santri yang mengamalkan *riyāḍah* puasa Daud dapat memperluas dan memperdalam pengetahuannya terkait *riyāḍah* yang dilakukannya. Misalnya seperti pengetahuan terkait puasa Daud dari sisi sejarahnya, secara syariat atau dalam segi tasawuf, dan lain sebagainya. Dengan demikian, akan menjadikan para santri

lebih maksimal dalam mengamalkan *riyāḍah* puasa Daud, dan juga menghayatinya.

2. Saran kepada Pengasuh dan Para Pengurus PPTQ Nashoihul Qulub

Sebaiknya diadakan pembelajaran atau edukasi yang memberikan materi terkait *riyāḍah* puasa Daud seperti yang dilakukan para santri, bisa dalam bentuk majelis pengajian atau bentuk lainnya. Langkah tersebut setidaknya bisa memberikan pemahaman yang lebih luas terkait *riyāḍah* puasa Daud kepada para santri. Akan lebih bagus lagi jika materi yang diberikan runtut dan lengkap mulai dari dalilnya, tata cara pelaksanaannya yang benar, manfaat maupun hikmahnya, keutamaan-keutamaannya, dan lain sebagainya.

3. Saran kepada Peneliti-Peneliti selanjutnya

Saran yang dapat peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya apabila memiliki tema penelitian terkait kajian *living Qur'an* yang sama dengan penelitian ini, yaitu diharapkan dapat menambah variabel baru yang berbeda dan *update*, sehingga nantinya bisa menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan ikut berkontribusi di dalam perkembangan studi *living Qur'an*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, M. Ulil. *Penafsiran Sufistik KH. Shalih Darat Terhadap Q.S. Al-Baqarah: 183*. Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis, Vol. 19 No. 2, Juli 2018.
- Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hushain. *Ruh Puasa*, terj. Wafi Marzuki Ammar (Surabaya: Pustaka eLBA, 2008).
- Albab, Muhammad Ulil. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Hadis Tentang Puasa Daud Riwayat Abdullah Bin Amr Dalam Shahih Al-Bukhari*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo, Semarang, 2019.
- Ali, A. Mukti, (dkk.). *Metode Penelitian Agama* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004).
- Burlian, Paisol. *Konsep Al-Nafs Dalam Kajian Tasawuf Al-Ghazali*. Teologia, Vol. 24, No. 2, Juli-Desember 2013.
- Fathonah, Amin Yusi Nur. *Pelaksanaan Puasa Daud Dan Hubungannya Dengan Kestabilan Emosi (Santriwati PP. Al-Fitroh Jejeran Wonokromo Plered Bantul Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Fauzi, Ahmad. *PEMIKIRAN ABDUL QADIR AL-JILANI TENTANG IBADAH DALAM KITAB SIRR AL-ASRAR DITINJAU DARI MAQASHID AL-SYARIAH (Kajian Bab Zakat Dan Puasa)*. Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.

- Hidayati, Husnul. *Riyadhah Puasa Sebagai Model Pendidikan Pengendalian Diri untuk Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis*. Millah: Jurnal Studi Agama, Vol. 20, No. 1, 2020.
- Imron, Muchammad. *Tradisi Riyadhah Puasa Daud Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Sholihah Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta (Studi Living Hadis)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Katsir, Ibnu. *Kisah Para Nabi*, terj. Dudi Rosyadi (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014).
- Khakim, Lukmanul. *Tradisi Riyadhah Pesantren*. Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities, Vol. 1, No. 01, 15 Desember 2020.
- Mufaizin. *Kearifan Syariat dan Hikmah dalam Puasa*. Al-Insyiroh, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997).
- Nasikhah, Duratun. *Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Masa Remaja Awal*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol. 02, No. 01, Februari 2013.
- Rafiq, Ahmad. *The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture*. Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, Vol. 22, No. 2, Juli 2021.

- Rif'an, Ahmad Rifa'i. *Dahsyatnya Puasa Daud Membuka Pintu Rezeki, Kebahagiaan, Kesehatan, Jodoh, dan Tergapainya Impian* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018).
- Rohman, Fathur. *Maqasid al-Syari'ah Dalam Perspektif al-Syatibi*. ISTI'DAL, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Saifullah. *Konsep Pembentukan Karakter Siddiq dan Amanah pada Anak melalui Pembiasaan Puasa Sunat*. Jurnal Mudarrisuna, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni, 2017.
- Saputri, Wahyu Dian. *TRADISI RESEPSI TERHADAP AL-QUR'AN DI MASYARAKAT KAMPUNG PASAR BATANG LAMPUNG (Analisis Informatif dan Performatif)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IIQ Jakarta, Jakarta, 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2011).
- Siregar, Dame. *Analisis Puasa Romadon Dengan Puasa Sunnah (Nasikh wa al-Mansukh)*. Al Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2020.
- Sismono. *Puasa pada Umat-Umat Dulu dan Sekarang* (Jakarta: Penerbit Republika, 2010).
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- Suryadilaga, M. Alfatih, (dkk.). *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: TERAS, 2010).

Syamila, (Dar al-Kutub: Maktabah Syamilah, Shahih Bukhari, No. 3420, Sulthoniyyah).

Syamsudin, Sahiron, (dkk.). *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: TERAS, 2007).

Zainuddin, Hendra. *Hebatnya Puasa Daud* (Jakarta: AMP Press, 2015).

